

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan di dalam dunia Pendidikan. Manusia dalam melaksanakan kehidupannya tentunya membutuhkan pendidikan. Pendidikan yang dilakukan manusia tidak terlepas dari alat bantu yang akan digunakannya. Proses perkembangan teknologi yang melaju begitu pesat juga tidak bisa dilepaskan dari alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru di era perkembangan teknologi saat ini harus benar-benar bisa memanfaatkan adanya perkembangan zaman pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Pembelajaran diartikan sebuah proses yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang nantinya akan memperoleh keterampilan dan pengetahuan, salah satu proses pembelajaran yang dilakukan yaitu Pembelajaran IPAS.

Pembelajaran IPAS merupakan bentuk pelaksanaan penerimaan ilmu pengetahuan Alam dan juga Sosial. IPAS adalah salah satu bentuk ciptaan baru yang terjadi pada kurikulum saat ini, dimana pembelajaran IPAS mengintegrasikan antara Pengetahuan Alam dan Pengetahuan Sosial. Siswa dalam hal ini dituntut untuk memahami pengetahuan secara Alam dan Sosial disaat yang bersamaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sugih et al., 2023) yang menjelaskan bahwa IPAS dalam pembelajaran

mengembangkan ketrampilan siswa berbasis inkuiri, dan menilai sendiri apa yang ada di dalam lingkungannya. Pengembangan pengetahuan siswa ini tentunya akan membantu meningkatkan rasa penasarannya selama proses pelaksanaan pembelajaran IPAS. IPAS merupakan pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami konsep alam dan sosial menjadi satu kesatuan, hal tersebut sesuai dengan kepanjangan IPAS yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Bentuk pembelajaran secara terpadu dan terbimbing dalam rangka mengembangkan kapasitas dalam diri siswa untuk berfikir secara kritis dan rasional merupakan prinsip dari pembelajaran IPAS Anggita et al., (2023). Pembelajaran IPAS berkaitan dengan proses kehidupan siswa sehari-hari, dimana konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang belajar mengenai tentang terbentuknya alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang membahas tentang interaksi sosial yang terjadi di dalam masyarakat sekitarnya.

IPAS disusun sebagai salah satu mata pelajaran yang saat ini menjadi salah satu mata pelajaran yang harus diimplementasikan dengan baik dan terstruktur oleh guru. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Alfatonah et al., (2023) yang menjelaskan bahwa IPAS dalam kehidupan yang akan datang akan dijadikan sebagai fondasi siswa dalam menjalani kehidupannya. IPAS disusun dalam penggabungan dua materi yang kompleks dan terstruktur, dimana IPA dan IPS menjadi satu kesatuan yang dibahas. Pelaksanaan pembelajaran IPAS tentunya juga tidak berjalan tanpa hambatan. Pengintegrasian IPA dan IPS menjadi suatu hal yang baru di

dalam kelas, kondisi tersebut menuntut guru untuk berfikir tentang cara implementasi pembelajaran IPAS di kelas. Pengetahuan Alam dan Pengetahuan Sosial tentunya sudah cabang ilmu yang berbeda. Suatu hal yang berbeda tentunya membutuhkan strategi untuk menjalankannya. IPA lebih memfokuskan tentang hubungan manusia dengan alam, hal tersebut sejalan dengan pendapat Wahyuni (2020) IPA diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang memahami isi alam dan keseluruhannya dengan fenomena lain yang digabungkan dengan IPS tentang kondisi fenomena sosial dan hubungan interaksi masyarakat secara luas. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Parni et al., (2020) yang menuturkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang bentuk penugasannya berbasis menganalisis, dan mencermati tentang kondisi sosial masyarakat yang terdapat di lingkungan sekitar.

Kedua mata pelajaran di atas saat ini menjadi mata pelajaran yang digabungkan. IPAS dalam Sekolah Dasar adalah suatu hal baru disana. IPAS pada jenjang Sekolah Dasar diimplementasikan pada kelas 4,5, dan 6. IPAS dijadikan sebagai salah satu pembelajaran yang konkrit. IPAS dalam pelaksanaan pembelajaran membutuhkan peran guru yang sangat besar, hal tersebut sejalan dengan pendapat Mujakir (2017) dimana guru siswa membutuhkan penjelasan yang tersusun dan strategis dari guru untuk menerima pembelajaran IPAS di kelas. Pengintegrasian dua mata pelajaran menjadi satu tentunya menjadi hal yang bisa menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS. Pada materi IPAS tersusun secara

konkret dan sistematis, jika guru hanya menjelaskan tanpa memberikan contoh nyata tentunya pembelajaran IPAS terjadi secara konvensional. Pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional tentunya mengakibatkan menurunnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Motivasi siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. IPAS di dalam sekolah dasar tentunya membutuhkan sesuatu yang baru dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini masih ditemukan berbagai hambatan.

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Lestari et al., (2023) yang menjelaskan salah satu hambatan pada saat belajar tentang IPAS adalah terjadi pada guru itu sendiri yang dimana guru kesulitan dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran IPAS. Guru hanya mampu menjelaskan secara abstrak tanpa adanya contoh nyata didalamnya. Guru hanya berpegangan buku pelajaran IPAS saja tanpa adanya inovasi dalam pembelajaran IPAS selain itu, banyak ditemukan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran IPAS hanya dilakukan secara monoton tanpa adanya pembaruan. Kondisi tersebut sangat miris dikarenakan siswa dalam memperoleh pengalaman belajarnya membutuhkan suatu hal yang baru agar ia mampu memahami apa yang dipelajarinya. Proses pembelajaran IPAS yang dilakukan dengan guru hanya menjelaskan tugas saja tanpa diberikan umpan balik dan siswa hanya cenderung mendengarkan saja. Kondisi tersebut telah membuat siswa kehilangan motivasi belajar Supriyadi (2022). Kondisi tersebut tentunya akan membuat siswa kesulitan juga. Siswa kesulitan dalam memahami dan mempelajari pembelajaran IPAS, hal

tersebut sejalan dengan pendapat Wijayanti & Inggit Dyaning (2023) yang menjelaskan bahwa siswa membutuhkan bantuan dalam mempelajari IPAS. Pengetahuan IPAS yang konkrit tentunya akan membutuhkan alat bantu selain buku pembelajaran. Siswa akan merasa tertekan jika IPAS hanya fokus pada buku pelajaran saja, sedangkan nyatanya buku pembelajaran IPAS berisikan tentang materi IPA dan IPS yang terpisah. Kondisi tersebut tentunya akan membuat siswa bingung karena tidak ada diletak pengintegrasian antara IPA dan IPS dalam buku pelajaran tersebut.

Alat bantu yang digunakan guru diharapkan mampu memberikan dampak positif kepada siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran IPAS berlangsung. Bentuk alat bantu yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah *chromebook*. Pemanfaatan teknologi saat ini bisa melalui *chromebook*. Menurut Astuti (2023) *Chroomebook* dapat dimanfaatkan sebagai server pembelajaran yang diakses menggunakan internet. Pemanfaatan *chromebook* dapat digunakan untuk platform penugasan bagi siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung Astuti et al., (2023). *Chromebook* didefinisikan sebagai salah satu perangkat lunak yang dapat memberikan pengalaman web lebih baik untuk siswa dan dikembangkan oleh google. *Chromebook* ini salah satu inovasi dalam digitilisasi pendidikan, salah satunya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). *Chromebook* ini termasuk salah satu bentuk media yang menonjolkan kemampuan audio visual yang menarik bagi siswa Rahmawati & Wibawa,

(2024) . Siswa tentunya akan terlihat lebih menarik menggunakan alat bantu belajar yang terbaru pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan *chromebook* dapat digunakan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran IPAS. Penggunaan *chromebook* pada saat proses pelaksanaan pembelajaran IPAS tentunya dapat dilakukan oleh guru. Guru bisa memberikan materi di dalam *chromebook* tersebut. *Chromebook* ini berbasis *offline* dan *online* sehingga memudahkan siswa untuk mengakses materi yang diberikan guru di dalam *chromebook* (Kresnadi et al., 2023). *Chromebook* pada era digital tentunya menjadi alternatif sebuah perangkat berbasis digital dalam membantu proses belajar yang menuntut dunia pendidikan untuk beralih ke dunia digital. Adanya *chromebook* tentunya akan membantu siswa dalam memahami penggabungan dua mata pelajaran yang berbeda ini. Adanya *chromebook* sendiri memiliki sebuah pengaturan yang menarik di dalamnya sehingga siswa akan tertarik untuk menggunakan *chromebook* dalam pembelajaran IPAS.

Chromebook sendiri terdapat pengaturan yang dapat mengakses, menyimpan, maupun membuat penugasan untuk siswa maupun guru Ramdani et al., (2024). Adanya *chromebook* saat ini tentunya tidak semua sekolah sudah menggunaannya. Penggunaan *chromebook* di sekolah memang sangat membantu guru dan siswa terlebih lagi *chromebook* ini memiliki kemampuan dan pengaturan yang memudahkan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajarnya untuk membantu dalam memahami materi IPAS yang dipelajari pada saat proses pelaksanaan pembelajaran

berlangsung. Penggunaan *chromebook* pada saat pembelajaran IPAS di sekolah memungkinkan siswa untuk mengakses video, materi, gambar, maupun materi IPAS untuk belajar (Yusuf, 2024). *Chromebook* diakses melalui jaringan internet yang tersedia, seperti data seluler maupun wifi sekolah. Akses *chromebook* untuk siswa juga memiliki batasan tujuannya agar siswa tidak mengakses sesuatu yang tidak sesuai dengan usianya. Guru hanya boleh memasukkan materi atau soal yang mungkin saja menjadi tugas rumah siswa pada pembelajaran IPAS. Kondisi tersebut dilakukan mengingat tidak semua siswa dapat memberikan filter tentang apa yang dilihatnya agar penyampaian materi IPAS lebih maksimal. Kondisi tersebut bisa menjadi fatal jika guru tidak memberikan batasan akses penggunaan *chromebook* pada siswa Asanti et al., (2024).

Pelaksanaan pembelajaran IPAS memang harus dilakukan secara bermakna. Kondisi tersebut memang harus dilakukan mengingat dua materi ini merupakan suatu hal yang sangat berbeda sehingga mengharuskan guru untuk melakukan sebuah inovasi. Inovasi yang dilakukan guru tentunya bisa memberikan gambaran baru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS. *Chromebook* yang memiliki pengaturan dalam penyimpanan data tentunya memudahkan guru maupun siswa dalam mengakses materi, mengerjakan tugas, melakukan absen, maupun membuat karya tulis di dalamnya. Siswa tentunya akan termotivasi saat melakukan pembelajaran dan siswa akan lebih mudah untuk mengiasai materi lingkungan alam dan sosial yang menjadi acuan utama untuk dikuasai oleh siswa. Penggunaan *chromebook*

di sekolah-sekolah tentunya memberikan motivasi tersendiri bagi siswa. Tuntutan zaman terus berkembang jika guru maupun siswa tidak mampu mengikutinya hal tersebut akan menjadi ancaman, salah satunya ancaman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berdampak menurunnya motivasi belajar IPAS pada siswa.

Chromebook menjadi alternatif untuk memberikan pengalaman belajar yang inovatif dan variatif untuk siswa di kelas saat pembelajaran IPAS. Sejalan dengan pendapat Astutik (2023) yang menjelaskan bahwa *chromebook* menjadi alternatif yang bisa digunakan guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dikarenakan *chromebook* memudahkan guru mampu memberikan motivasi belajar untuk siswa Astutik et al., (2023). Adanya *chromebook* bisa menjadi solusi bagi sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran yang akan meningkatkan motivasi belajar siswa. *Chromebook* tentunya memiliki ciri-ciri yang mudah ditemui. Ciri-ciri *chromebook* hampir menyerupai seperti laptop akan tetapi bentuknya lebih kecil sehingga memudahkan siswa terutama jenjang Sekolah Dasar (SD) untuk membawanya (Aji Silmi & Hamid, 2023). *Chromebook* dinilai memiliki fitur yang menarik sehingga siswa yang malas dan memiliki motivasi belajar yang rendah mampu termotivasi dan memiliki kemauan belajar yang akan meningkat. Siswa tidak hanya belajar menulis di buku tulis melainkan siswa juga akan belajar membuat, mendesain, sekaligus menyimpan data nya di dalam *chromebook*.

Penggunaan *Chromebook* di SD Se-Kecamatan Padas tentunya harus diajarkan dengan baik dan benar terutama untuk memaksimalkan pembelajaran IPAS. Tidak hanya siswa yang belajar pada saat mengoperasikan *chromebook* melainkan guru juga harus belajar tentang bagaimana pengoperasian *chromebook*. Guru di SD Se-Kecamatan Padas harus mampu menguasai *chromebook* lebih dulu daripada siswa karena implementasi penggunaan *chromebook* harus disampaikan dan dipraktikan dengan benar oleh siswa. Adanya *chromebook* di SD Se-Kecamatan Padas harus dimanfaatkan sedemikian rupa agar proses pembelajaran IPAS dapat berjalan dengan baik dan benar. Siswa terbantu memahami materi maupun hal lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPAS dengan baik dan benar. Pengoperasian *chromebook* di SD Se-Kecamatan Padas tentunya harus diawasi dengan baik oleh pihak sekolah tujuannya agar efektifitas dan efesiensi penggunaan *chromebook* dapat berjalan dengan baik sehingga akan memberikan dampak positif bagi guru maupun siswa

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Media *Chromebook* Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Sekolah Dasar Se-Kecamatan Padas.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka batasan masalah sebagai berikut :

1. Minimnya penggunaan alat bantu/media pembelajaran pada saat proses pelaksanaan pembelajaran IPAS berlangsung.

2. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS dikarenakan pelajaran tersebut adalah suatu hal yang baru dan siswa kurang memahaminya.
3. Masih ditemukan siswa yang belum paham tentang pengoperasian *chromebook* dengan baik dan benar.
4. Proses pembelajaran yang dilakukan secara konvensional oleh guru mengakibatkan proses pembelajaran berlangsung membosankan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah :

”Bagaimana efektivitas penggunaan Media *Chromebook* dalam pembelajaran IPAS siswa Sekolah Dasar Se-Kecamatan Padas?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Media *Chromebook* dalam pembelajaran IPAS Siswa Sekolah Dasar (SD) Se-Kecamatan Padas

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Memberikan wawasan tentang berbagai macam bentuk alat bantu yang inovatif dan variatif berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diarpakan sekaligus mampu memberikan peningkatan ketrampilan siswa di era digital.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan oleh guru agar lebih mengoptimalkan penggunaan *Chromebook* untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada peneliti selanjutnya dalam meningkatkan mutu pelajaran dengan meningkatkan penggunaan teknologi di era digital.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas

penggunaan *Chromebook*, sedangkan variabel terikatnya adalah proses pembelajaran.

- a. Proses pembelajaran IPAS adalah bentuk pengintegrasian dua mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam satu pelajaran dengan tujuan siswa mampu menguasai materi secara konkret dan terstruktur.
- b. *Chromebook* adalah sebuah perangkat lunak yang dibuat dan dirancang untuk memudahkan penggunaannya melakukan berbagai macam aktivitas. Aktivitas yang dimaksud ini salah satunya yaitu aktivitas pembelajaran. Penggunaan *chromebook* di dalam pembelajaran menjadi suatu hal yang baru untuk diterapkan untuk siswa karena dapat memberikan proses pembelajaran berbasis teknologi.